

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya kepada pelaku UMKM yang terdapat di Kecamatan Bekasi Timur dalam penelitian ini serta berdasarkan data dan informasi yang telah didapat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkankan hasil kuesioner yang telah disebar kepada 40 responden dengan pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan dan diketahui bahwa penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Bekasi Timur adalah dengan hasil kriteria Baik/Tinggi.

Pelaku UMKM di Kecamatan Bekasi Timur mayoritas telah paham terhadap pembahasan pertama tentang laporan keuangan. Namun, dari kesimpulan yang didapatkan melalui kuesioner dan wawancara, pelaku UMKM hanya mengetahui laporan keuangan berdasarkan akuntansi sebatas dasar-dasarnya saja seperti pengertian akuntansi, tujuan akuntansi, laporan keuangan sebagai hasil proses akuntansi, dan juga kelompok transaksi dalam akuntansi, pelaku UMKM tidak menerapkan dasar akuntansi tersebut didalam laporan keuangannya dikarenakan pelaku UMKM merasa melakukan pencatatan akuntansi pada setiap transaksi merupakan hal yang cukup sulit dilakukan dan belum perlu dilakukan mengingat kegiatan usahanya yang berukuran mikro atau kecil. Terhadap pembahasan tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pelaku UMKM masih kurang paham tentang pengertian SAK EMKM. Ini dikarenakan SAK EMKM itu sendiri masih baru diberlakukan dan sosialisasinya belum menyeluruh terhadap pelaku UMKM. Karena dengan adanya SAK EMKM maka penyusunan laporan keuangan untuk pelaku UMKM sangat mudah dimengerti dan disajikan penerapannya dalam laporan keuangan pelaku UMKM. Dan penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pelaku

UMKM paham tentang pentingnya penerapan standar yang berlaku dalam menghasilkan laporan keuangan usahanya. Pelaku UMKM selama ini beranggapan bahwa tidak perlu memonitor dan perkembangan usaha karena hasil dari usaha adalah untuk kebutuhan pribadi sehari-hari, asal pemasukan lebih besar dari belanja sudah cukup. Hal tersebut disebabkan karena banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pengajuan kredit dikarenakan modal yang dibutuhkan untuk usahanya masih cukup dari dana tabungan yang dimiliki oleh masing-masing pelaku UMKM karena mayoritas pelaku UMKM yang mengisi kuesioner tersebut adalah mantan karyawan perusahaan yang memutuskan untuk mencoba memulai usahanya sendiri.

2. Para pelaku UMKM belum memahami bahwa laporan keuangan digunakan sebagai salah satu syarat dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk mengajukan kredit karena laporan keuangan yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap kepercayaan lembaga keuangan / perbankan dalam proses pengajuan kredit. Hanya beberapa pelaku UMKM yang mengerti tentang proses pengajuan kredit di perbankan dikarenakan pernah mengajukan secara langsung kredit tersebut, dimana dalam pengajuan kredit perbankan akan meminta syarat administrasi berupa laporan keuangan usaha minimal untuk 6 bulan, karena minimal lama usaha berdiri berdasarkan kebijakan perbankan adalah 6 bulan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, adapun saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Pelaku usaha juga disarankan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan seperti pelatihan dan sosialisasi baik yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bekasi atau komunitas UMKM yang tersedia. Hal ini dapat menjadi alternatif yang sangat baik agar para pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya penerapan akuntansi tersebut bagi usahanya dan dapat membuat keputusan dengan melihat laporan keuangan yang baik tidak hanya menggunakan penerkaan saja. Selain itu para pelaku UMKM dibutuhkan pemahaman dan memiliki tenaga kerja atau SDM yang mengerti akuntansi agar dapat menjalankan usaha tersebut dengan baik dan menerapkan proses akuntansi yang sesuai SAK EMKM upaya membantu pengelolaan keuangan agar nantinya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan

lancar dan juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku dan juga dibutuhkan oleh perbankan atau lembaga keuangan lainnya jika pelaku UMKM ingin mengajukan kredit usaha untuk memperbesar usahanya. Karena SAK EMKM telah dibuat lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM. Untuk para pelaku UMKM, diharapkan melakukan penyusunan laporan keuangan atas usaha yang dijalankan menggunakan sistem akuntansi atau prosedur yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dalam upaya untuk menyusun laporan keuangan lengkap yang berisikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Untuk Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) dan pihak lainnya yang terkait, sebaiknya lebih meningkatkan lagi dalam mengadakan sosialisasi terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang memakai standar akuntansi. DSAK-IAI juga sebaiknya memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak dari pelaku usaha UMKM yang belum memahami mengenai SAK EMKM. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bekasi juga sebaiknya menyiapkan anggaran dana untuk para pelaku UMKM agar mengikuti pelatihan mengenai SAK EMKM sehingga banyak pelaku UMKM yang tertarik untuk mengikuti pelatihan tersebut.

3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah objek penelitian yaitu menambah kecamatan lainnya di Kota Bekasi dan juga memperluas kegiatan usaha agar data yang diteliti dapat diketahui lebih lanjut tentang penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM untuk pengajuan kredit diperbankan yang lainnya.